

BAB III

PELAKSANAAN JUAL BELI IKAN HASIL TANGKAPAN NELAYAN OLEH PEMILIK PERAHU DI DESA SEGORO TAMBAK KECAMATAN SEDATI KABUPATEN SIDOARJO

A. Kondisi umum masyarakat nelayan (kondisi geografis)

1. Keadaan Geografis

Desa Segoro Tambak merupakan salah satu dari beberapa desa yang ada di kecamatan Sedati kabupaten Sidoarjo. Dengan luas 858,309 Ha yang terbagi menjadi 2 RW dan 6 RT, dan terbagi menjadi beberapa penggunaan lahan didesa Segoro Tambak diantaranya adalah:

Luas Pemukiman

Luas Pertambakan

Luas Makam Desa

Luas Pekarangan

Perkantoran

Bandara Juanda dan Tol

Prasana Umum lainnya

Adapun batas-batas wilayah Desa Segoro Tambak adalah sebagai berikut:

- Sebelah utara : Desa Tambak Oso / Sungai Buntung
- Sebelah selatan : Desa Banjar Kemuning dan Bandara Juanda
- Sebelah barat : Desa Pranti dan Desa Tambak Sawah
- Sebelah timur : Selat Madura

Letak desa Segoro Tambak dari pusat pemerintahan kecamatan Sedati kurang lebih 8 Km dengan waktu tempuh 30 menit, dan jarak ke Ibu Kota Kabupaten Sidoarjo 25 Km dengan waktu tempuh 60 menit.

2. Keadaan Demografis

Jumlah penduduk desa Segoro Tambak tahun 2013 mencapai 1708 Jiwa, baik untuk kaum laki-laki dan perempuan, dewasa atau anak-anak, tua maupun muda. Dengan rincian sebagai berikut:

- Laki-laki : 851 jiwa
- Perempuan: 857 jiwa
- Kepala Keluarga : 583 jiwa

3. Keadaan Sosial dan Ekonomi

Maju mundurnya masyarakat salah satunya dipengaruhi oleh sistem perekonomiannya, adapun perekonomian masyarakat desa Segoro Tambak diperoleh dari beberapa sektor, diantaranya adalah petani tambak, nelayan, pedagang, karyawan pabrik dan pegawai negeri sipil, wiraswasta dan lain sebagainya.

Dari sektor pertanian yang didukung dengan ladang atau tambak yang berada disebelah timur dan barat dari rumah penduduk, dalam sektor ini tergolong dalam mayoritas penduduk yang bekerja sebagai petani atau buruh dan juragan tambak.

Berbeda dari sektor kelautan, dalam sektor ini penduduk yang bekerja sebagai nelayan atau buruh usaha perikanan, serta pemilik usaha perikanan atau pemilik perahu mempunyai prosentase yang cukup, Penduduk yang

bekerja disektor perikanan jauh lebih banyak dibanding dengan penduduk yang bekerja diluar sektor tersebut, hal ini dipengaruhi oleh laut dan tambak yang berada di batasan desa.

Sosial penduduk Segoro Tambak juga tergolong baik, hal itu tercermin dari sikap mereka untuk saling tolong menolong. Mereka merealisasikannya dalam bentuk acara sosial guna penggalan dana yang diperuntukkan bagi kaum dhuafa', anak yatim piatu, pembangunan masjid, maupun pengembangan sarana-sarana pendidikan dan lainnya. Juga sosial terhadap warga yang membutuhkan bantuan misalnya adanya kematian, kemantenan, khitanan maupun acara sosial lainnya.

Sikap tolong menolong juga tercermin dengan rasa kesadaran untuk turut berpartisipasi dalam memberikan semangat kemajuan kepada generasi muda, baik dalam keagamaan maupun dalam memperoleh pekerjaan, sehingga jumlah kenakalan remaja maupun pengangguran dapat diminimalkan.

4. Keadaan sosial pendidikan

Tingkat pendidikan warga desa Segoro Tambak tergolong cukup baik, yang dapat dilihat dengan adanya penduduk yang menyelesaikan pendidikannya ditingkat sarjana (S-1 samapai S-2). Meskipun masih terdapat penduduk dengan status pendidikannya yang masih rendah atau bahkan putus sekolah.

Masih adanya remaja yang mengalami putus sekolah dipengaruhi oleh lingkungan yang kurang sehat, yaitu kurang adanya motivasi yang kuat

dari lingkungan keluarga ketika anak tidak mau sekolah dan seakan membiarkan, bahkan ada yang kurangnya mental yang disebabkan perekonomiannya terbatas.

5. Keadaan keagamaan

Hampir seluruh masyarakat desa Segoro Tambak beragama Islam. Agama Islam dijadikan sebagai agama sandaran dan acuan mereka dalam bersikap dan berperilaku, ini merupakan simbol ketaatan mereka dalam menjalankan ajaran Islam. Hal ini terlibat dari kualitas masyarakat dalam merealisasikan kegiatan keagamaan yang melibatkan orang banyak, yaitu:

- a. Banyak sarana ibadah (Masjid dan Mushalla)
- b. Adanya pengajian agama untuk kaum muslimin dan muslimat setiap sebulan sekali Kamis legi, diadakan di masjid.
- c. Adanya rutinan do'a yasin dan tahlil untuk bapak setiap hari Kamis malam dan ibu setiap hari Rabu malam.
- d. Adanya Istighosah yang diadakan untuk ibu fatayat setiap hari Sabtu.
- e. Diba'iyah setiap hari Minggu siang untuk kalangan remaja perempuan.
- f. Kumpulan ibu-ibu Ikatan Haji Muslimat (IHM) setiap dua minggu sekali pada hari Selasa.
- g. Pembacaan manaqib oleh ibu-ibu pada hari Sabtu malam

- h. Para remaja masjid (Remas) mengadakan hataman Al-Qur'an setiap 1 bulan sekali di hari minggu dan hari-hari besar Islam di masjid Baitul Muttaqin Segoro Tambak.
- i. Adanya sedekah bumi (ruwat desa), wayangan dan istighosah akbar untuk masyarakat segoro tambak yang dilaksanakan di Balai desa dan Bali kambang (lapangan dekat sungai) yang dilaksanakan setiap satu tahun sekali pada bulan Ruwah. Dan kegiatan keagamaan lainnya.

B. Praktik Jual Beli Ikan Hasil Tangkapan Nelayan Oleh Pemilik Perahu Di Desa Segoro Tambak Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo

1. Latar belakang praktik jual beli ikan hasil tangkapan nelayan oleh pemilik perahu

Telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa jual beli ikan hasil tangkapan nelayan oleh pemilik perahu adalah transaksi jual beli yang ikan hasil tangkapan nelayan harus dijual kepada pemilik perahu karena nelayan tersebut telah sepakat bekerja sama dalam penangkapan ikan antara nelayan dengan pemilik perahu.

Desa Segoro Tambak Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo merupakan desa yang masyarakat atau penduduknya mayoritas bekerja sebagai petani tambak dan nelayan. Demikian dengan masyarakat yang mata pencahariannya sebagai nelayan sesuai dengan kondisi geografis

desa tersebut yang terletak disebelah timur desa Segoro Tambak yang menggantungkan hasil laut untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Kegiatan jual beli ikan hasil tangkapan nelayan oleh pemilik perahu ini terpusat di balikambang (pinggir sungai) desa Segoro Tambak. Ada beberapa alternatif pilihan bagi nelayan untuk menjual hasil tangkapannya salah satunya adalah jual beli ikan hasil tangkapan nelayan yang dijual kepada pemilik perahu.

Kehidupan masyarakat Segoro Tambak lebih dari cukup, tetapi ada sebagian yang kurang atau tidak mampu. Kehidupan mereka sepenuhnya menggantungkan pada hasil ikan yang mereka tangkap, yang kadang kala tidak memenuhi target untuk mencukupi kebutuhan hidupnya, sehingga untuk memenuhi kebutuhannya para nelayan bekerja sama dengan pemilik perahu untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari.

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan, praktik jual beli ikan hasil tangkapan nelayan oleh pemilik perahu di Desa Segoro Tambak Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo ini sudah berlangsung sejak tahun 2003 sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan hidup.¹

2. Proses Pelaksanaan Praktik Kerja sama Nelayan dengan Pemilik Perahu Di Desa Segoro Tambak Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo

Pelaksanaan kerja sama antara nelayan dan pemilik perahu serta jual beli ikan hasil tangkapan nelayan dilakukan di balikambang atau pinggir

¹ Qomari, *Wawancara*, Segoro Tambak, 14 April 2014

sungai di Desa Segoro Tambak Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo atau diangkut ke gudang ikan pemilik perahu bagi yang rumahnya dekat dengan sungai.

Para nelayan lebih memilih bekerja sama dengan pemilik perahu karena harga perahu cukup mahal, perahu yang sedang harganya berkisar Rp.7.500.000,- yang cukup dikendarai 5 orang berserta barang bawaannya. Sedangkan perahu besar harganya berkisar Rp.13.500.000.- yang bisa memuat 7-8 orang berserta hasil tangkapannya.²

Adapun biaya pulang pergi melaut habis 2 liter bensin dengan harga Rp. 14.000,- untuk perahu ukuran sedang. Dan 4 liter bensin dengan harga Rp. 28.000,- untuk perahu ukuran besar. Sedangkan untuk makan dan minum para nelayan membawa bekal sendiri dan bukan tanggungan pemilik perahu.

Dalam melakukan kerja sama dan jual beli ikan hasil tangkapan nelayan oleh pemilik perahu di Desa Segoro Tambak Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo, pemilik perahu dan nelayan melakukan beberapa tahapan antara lain:

a. Kerja sama

Dalam pelaksanaan kerja sama nelayan dengan pemilik perahu maka para nelayan cukup bilang "saya ikut bersama perahu anda" atau datang ke rumah pemilik perahu untuk ikut dalam grup / sekelompok pemilik perahu tersebut. Kemudian nelayan membayar

² H. Tohir, *Wawancara*, Segoro Tambak, 4 Agustus 2014

kontribusi kepada pemilik perahu sebesar Rp.10.000,- per-orang sebagai ganti bahan bakar perahu, kemudian para nelayan berangkat bersama-sama dalam satu perahu berisi 5-7 orang dan dikemudikan pemilik perahu atau digantikan kepada orang lain yang di suruh pemilik perahu.³

b. Penjualan hasil tangkapan nelayan

Ikan hasil tangkapan nelayan harus dijual kepada pemilik perahu karena para nelayan sudah numpang perahunya. Pemilik perahu menampung atau menerima ikan apa saja yang didapat oleh para nelayan karena pemilik perahu sudah mempunyai banyak pelanggan untuk menjual ikannya, ada juga juragan (pemilik perahu) yang menjual ikan itu langsung ke pabrik.

Para nelayan berangkat melaut melihat cuaca alam, seperti kencangnya angin, pasang surutnya air, melihat jenis ikan yang akan dicari dan lain-lain. Ikan yang akan ditangkap nelayan itu tergantung kesepakatan para nelayan yang ada dalam satu perahu disisi lain juga melihat harga pasaran ikan yang akan dicari. Ketika dipasaran ikan tongkol berharga tinggi maka para nelayan apabila berangkat melaut mencari ikan tongkol dan sebaliknya apabila ikan tongkol berharga rendah maka nelayan menangkap ikan yang lainnya yang sekiranya harganya cukup tinggi.

³ Qonawi, *Wawancara*, Segoro Tambak, 13 April 2014

3. Proses Pelaksanaan Praktik Jual Beli Ikan Hasil Tangkapan Nelayan Oleh Pemilik Perahu

a. Mencari ikan tangkapan nelayan

Para nelayan berangkat melaut melihat kondisi alam, dengan membawa perlengkapan melaut masing-masing yang sudah ditaruh di perahu antara lain jaring, jala, benang senar beserta kail dan kantong karung tempat ikan masing-masing nelayan. kemudian para nelayan berangkat dengan tempuh jarak 25 – 30 menit dari sungai di Desa Segoro Tambak menuju laut.

Nelayan berangkat dengan membawa alat untuk menangkap ikan masing-masing dengan cara tradisional menggunakan jaring atau jala yang panjang, ada juga yang menggunakan kail pancing tanpa larasnya dengan jumlah kail beserta umpan yang banyak, sebelah kanan kiri kail diberi pelampung besar untuk menompang agar benang kail tetap lurus tidak mengendur. Demikian halnya dengan memasang jaring yang panjang kanan kiri jaring diberi pelampung. Ada yang menggunakan jala dengan cara melemparkan jala ke air dan banyak ikan yang tersangkut di jala tersebut. Kemudian ikan yang sudah diperoleh di masukkan ke kantong karung masing-masing, sehingga perolehan ikan nelayan yang satu tidak bercampur dengan perolehan nelayan yang lain.

b. Memeriksa ikan hasil tangkapan nelayan

Setelah nelayan pulang dari melaut dengan membawa ikan hasil tangkapannya kemudian ikan itu diangkut dari perahu menuju ketepi sungai atau ke gudang ikan si pemilik perahu. Kemudian pemilik perahu memeriksa ikan hasil tangkapan nelayan dengan melihat kondisi ikan yang masih berada dalam kantong (tempat penyimpanan ikan). Hal itu bertujuan untuk memastikan kualitas dari kondisi ikan, dari jenisnya, ukuran besar kecilnya dan kesegaran ikannya.⁴

c. Menentukan harga

Ikan yang diperoleh para nelayan tidak hanya satu jenis dari satu tempat saja, karena pemilik perahu mempunyai perahu lebih dari 1 perahu yang digunakan oleh para nelayan.

Dengan kondisi hasil tangkapan yang masih berada di dalam kantong karung, kemudian hasil tangkapannya di setor atau dijual ke pemilik perahu kemudian ditimbang untuk mengetahui berapa banyak hasil ikan yang dijual kepada pemilik perahu dan disaksikan oleh nelayan yang berada ditempat tersebut, sedangkan harga ikan yang diperoleh dari para nelayan ditentukan oleh pemilik perahu. Maka dalam menentukan harga pemilik perahu harus melalui beberapa proses, diantaranya yaitu:

1) Menentukan kuantitas ikan hasil tangkapan

⁴ Ali Kusaini, *Wawancara*, Segoro Tambak, 14 April 2014

- 2) Menentukan kualitas jenis ikan tangkapan nelayan
- 3) Mengetahui harga ikan dipasaran.

Bapak Qomari mendapatkan hasil tangkapan ikan banyar sebanyak 15 kg, apabila hasil tangkapannya dijual kepada bapak Qonawi (pemilik perahu) maka per kg dihargai Rp. 10.000-⁵ Sedangkan apabila hasil tangkapan dijual kepada selain pak Qonawi maka harga mencapai 11.500,- per kg.⁶ Setelah pembeli menetapkan harga, maka penjual langsung menyepakatinya.

Rata-rata pendapatan ikan tangkapan masing-masing nelayan setiap harinya antara 10-15 kg, bisa kurang bahkan bisa juga lebih tergantung cuaca alam, kalau cuaca buruk pendapatan ikan berkurang, kalau musimnya baik bisa mendapatkan lebih. Sedangkan selisih harga penjualan ikan berkisar antara Rp.1000,- sampai Rp.2000,- dari harga pasaran.

d. Pembayaran

Para nelayan menerima uang hasil penjualan ikan yang telah ditimbang oleh pemilik perahu ada yang secara tunai dan tidak tunai. Pemilik perahu terkadang memberikan keseluruhan uang hasil tangkapan nelayan dan kadang pula pemilik perahu hanya memberi uang hasil tangkapan itu separohnya saja dengan alasan pemilik perahu sendiri masih belum menjual ikan yang telah dibeli

⁵ Qonawi, *Wawancara*, Segoro Tambak, 4 Agustus 2014

⁶ Sri Astutik, *Wawancara*, Segoro Tambak, 4 Agustus 2014

dari para nelayan, kadang pula uangnya masih menyangkut di pembeli pada waktu ikannya dijual kepada orang lain.⁷

⁷ Pitono, *Wawancara*, Segoro Tambak, 16 Mei 2014